

Evaluasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pengembangan Pasar Pertanian Berbasis E-commerce

Sudirman Sudirman^{a,1,*}, Fujianti Tonda^{a,2}, Gent Chrishartono Sampe^{a,3}

^a Universitas Bosowa, Jl. Urip Sumoharjo Km 4, Makassar, 9023, Indonesia

¹ sudirman.dymand@universitasbosowa.ac.id; ² fujitonda27@gmail.com

³ gentsampegent@gmail.com

*corresponding author

Abstract

This study aims to evaluate the use of information technology in the development of e-commerce-based agricultural markets. The research method used is a case study by collecting data through structured interviews, observation, and documentation. The research respondents consisted of farmers, traders, and e-commerce users in agricultural markets. The results of the study show that the use of information technology in the development of e-commerce-based agricultural markets provides many benefits such as increasing market accessibility for farmers, expanding the market share of traders, and making it easy for users to obtain agricultural products. However, there are still several obstacles that need to be overcome, such as the lack of infrastructure and digital literacy in rural areas, as well as problems of trust and security of online transactions. Therefore, this study recommends increasing digital literacy and information technology infrastructure in rural areas, as well as increasing the security and trust of online transactions in e-commerce-based agricultural markets.

Keywords: *Agricultural market, e-commerce, utilization of information technology*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan pasar pertanian berbasis e-commerce. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan mengumpulkan data melalui wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Responden penelitian terdiri dari petani, pedagang, dan pengguna e-commerce di pasar pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan pasar pertanian berbasis e-commerce memberikan banyak manfaat seperti meningkatkan aksesibilitas pasar bagi petani, memperluas pangsa pasar pedagang, dan memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mendapatkan produk pertanian. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi seperti kurangnya infrastruktur dan literasi digital di daerah pedesaan, serta masalah kepercayaan dan keamanan transaksi online. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan untuk meningkatkan literasi digital dan infrastruktur teknologi informasi di daerah pedesaan, serta meningkatkan keamanan dan kepercayaan transaksi online di pasar pertanian berbasis e-commerce

Kata Kunci: Pasar pertanian; e-commerce; teknologi informasi

1. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sebuah sektor yang memiliki peranan cukup penting dalam kehidupan manusia. Karena inilah yang menjadi dasar dalam penyediaan sandang, pangan, dan papan dalam menjalankan kehidupan. Selain itu di Indonesia sektor pertanian yang menjadi sektor andalan dan menjadi tumpuan kehidupan masyarakat, karena Indonesia merupakan negara agraris, akibatnya banyak masyarakat Indonesia yang bermatapencaharian sebagai seorang petani.^[1] Namun masih banyak dari petani kita yang dalam proses pengolahan taninya masih bersifat tradisional dan masih belum menggunakan teknologi modern. Padahal teknologi informasi menawarkan banyak manfaat bagi petani, salah satunya kemudahan dalam memasarkan hasil pertaniannya.^[2] Selain itu manfaat lain pemanfaatan teknologi di bidang pertanian ialah; dapat meningkatkan, hasil produksi, dapat mengurangi resiko dalam bisnis pertanian, dapat mendukung optimalitas keuntungan bagi petani, memudahkan dalam pemilihan pupuk, benih maupun jenis pestisida yang akan digunakan, dan masih banyak manfaat lainnya yang akan didapatkan oleh petani.^[3]

Namun dalam pengembangannya penggunaan teknologi di bidang pertanian masih belum dapat berjalan dengan lancar, hal ini dikarenakan petani yang masih belum fasih menggunakan/memanfaatkan teknologi,

terlebih khusus bagi petani tradisional yang tinggal di daerah pedesaan. Serta berbagai pandangan perspektif buruk petani tentang teknologi (pemikiran tidak menerima perubahan & hanya ingin begitu saja) menjadi faktor utama implementasi teknologi dalam bidang pertanian terkesan lambat. Maka dari itu perlu adanya pendekatan maupun pengenalan lebih terhadap penggunaan teknologi tersebut.^[4]

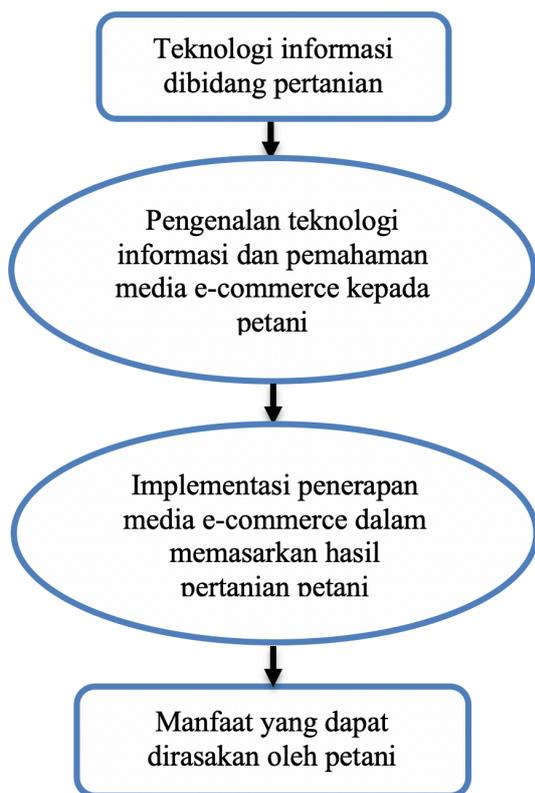
2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah studi kasus dengan mengumpulkan data melalui wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Petani seringkali dihadapkan dengan permasalahan yang rumit, dan tak jarang permasalahan tersebut menyebabkan kerugian yang besar bagi mereka. Permasalahan tersebut seperti teknik budidaya yang kurang presisi, rantai niaga yang merugikan petani. Sehingga perlu dilakukan pengenalan teknologi bagi petani.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perkembangannya teknologi sangat bermanfaat dalam kehidupan manusia, namun sayangnya masih banyak petani yang masih menggunakan metode tradisional dalam mengelolah maupun mendistribusikan hasil pertaniannya. Perkembangan teknologi kian hari makin pesat, banyak instalasi yang berlomba-lomba membuat inovasi mereka masing-masing, kita pun juga telah merasakan perubahan yang cukup mencolok

pada teknologi dari tahun ke tahun. Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 78,19% pada 2023 atau menembus 215.626 jiwa dari total populasi yang sebesar 275.773.901 jiwa. Dari survei tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa kurang dari ¼ penduduk di Indonesia belum menggunakan internet. ^[5]



No.	Pernyataan	Ya
1.	Penjualan hasil pertanian secara tradisonal	70%
2.	Penjualan hasil pertanian dengan menggunakan teknologi	50%
3.	Memahami penggunaan media e-commerce	30%

4.	Mengetahui media e-commerce dan manfaatnya dalam pemasaran	30%
----	--	-----

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa mayoritas petani masih menggunakan metode tradisional dalam memasarkan hasil pertaniannya. Serta dapat kita simpulkan juga bahwa mayoritas masyarakat masih belum fasih dalam menggunakan platform e-commerce, sehingga perlu diadakannya pendekatan kepada petani terhadap media e-commerce ini.

Saat ini sudah banyak tersedia berbagai media penjualan daring (online). Penjualan secara daring dapat menghemat waktu dan biaya dalam proses pelaksanaannya. Namun pada kenyataannya para petani terlebih khusus yang tinggal di daerah pedesaan lebih gemar melakukan proses penjualan hasil produksinya secara langsung, seperti itu menjual langsung ke pasar. Akibatnya sayuran maupun buah-buahan yang tidak laku di pasar akan membusuk. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut ditawarkan solusi dengan penerapan teknologi guna meningkatkan jangkauan pemasaran yang lebih luas. Penerapan teknologi yang ditawarkan adalah penggunaan media e-commerce. Karena tidak perlu diragukan lagi karena banyak konsumen diluar sana yang memanfaatkan platform e-commerce untuk membeli kebutuhannya. ^[6]

Ada beberapa metode pengenalan media e-commerce kepada petani seperti:

- Komunikasi dua arah

Metode komunikasi dua arah dimaksudkan ialah untuk dapat lebih menggali permasalahan petani secara lebih obyektif, mendalam, efektif, dan efisien. Sehingga diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi mitra. Komunikasi dua arah dilakukan pada saat penggalan permasalahan yang dialami, usulan solusi terhadap masalah petani, dan penggalan kebutuhan petani terhadap e-commerce.

- Metode pelatihan

Metode pelatihan yang dimaksudkan ialah untuk menanamkan pengetahuan dan keterampilan teknis dan praktis dalam pengelolaan media e-commerce sebagai media penjualan dan promosi hasil produksi petani itu sendiri.^[7]

4. KESIMPULAN

Penggunaan media e-commerce memberikan berbagai manfaat bagi petani maupun pelaku usaha (UMKM) di sektor pertanian, seperti kemudahan dalam memasarkan hasil produksi pertaniannya, menghemat penggunaan waktu dan biaya. Perkembangan teknologi yang makin pesat mengharuskan kita mau tidak mau harus bisa mengimbangi perkembangannya agar kita tidak tertinggal. Terlebih khusus pada bidang pertanian yang merupakan salah satu sektor

kunci perekonomian Indonesia, terlebih khusus Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Sehingga perlunya peremajaan teknik pemasaran hasil pertanian dari yang dulunya hanya menggunakan teknik pemasaran secara tradisional ke teknik pemasaran secara modern yaitu memanfaatkan teknologi berbasis media e-commerce.

5. REFERENSI

- [1]. Arifin, B. (2004). Analisis ekonomi pertanian Indonesia. Kompas
- [2]. Fardi, I. (2014). Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Terhadap Bidang Pertanian. Sistem Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Narotama, 1-5.
- [3]. Delima, R., Santoso, H. B., & Purwadi, J. (2016, August). Kajian aplikasi pertanian yang dikembangkan di beberapa negara Asia dan Afrika. In *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATi)*.
- [4]. Sirajuddin, Z., & Kamba, P. L. (2021). Persepsi Petani terhadap Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 136-144.
- [5]. Adisel, M.Pd (2015). Transformasi Masyarakat Petani Dari Tradisional ke Modern
- [6]. Alridhani, D., & Persada, A. G. (2020). Implementasi Media Sosial dan E-commerce dalam Meningkatkan Pemasaran Hasil Pertanian Sayur dan Peternakan (Studi Kasus: Desa Sumberejo). *Automata*, 1(2).

- [7]. Sengkey, R., & Tulung, N. M. (2017). IBM pemanfaatan e-commerce dalam memasarkan hasil-hasil pertanian. *Jurnal Teknik Elektro dan Komputer*, 6(3), 111-116.
- [8]. Sudirman, S., Fauzan, A., & Mustakim, R. A. W. (2023). Pembuatan Website sebagai Media Pencitraan dan Promosi Pada Desa Kamiri Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. *Ilmu Komputer untuk Masyarakat*, 4(1).
- [9]. Swandi, A., Asdar, A., & Sudirman, S. (2022). Optimalisasi Penerapan Teknologi Pendidikan Melalui Program Sekolah Mandiri Energi Berbasis Tenaga Surya di Pulau Sabangko. *TONGKONAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(2), 99-105.
- [10]. Sudirman, S., Firjatullah, F., & Zulyatno, M. N. W. (2022). Interaksi Manusia Dan Komputer Pada Tinjauan Model Pengguna Indihome.
- [11]. Sudirman, S., Dasan, A. T., & Fortuna, A. D. (2022). Deteksi Penyakit Kulit pada Kucing Dengan Metode Forward Chaining Berbasis Android.
- [12]. Sudirman, S., Fatahillah, F. M., & Rerung, A. B. (2022). Menghitung Luas Bangun Datar Dengan Mudah Menggunakan Teknik Pemrograman.
- [13]. Sudirman, S., Vanesa Erviana, E., & Alqadri, A. (2022). Mendeteksi dan Melacak Pesawat Menggunakan Algoritma Blowfish.
- [14]. Sudirman, S., Hasanah, U., & Putra Ramadhani, A. (2022). Implementasi Pemrograman Berorientasi Objek Pada Aplikasi Persuratan Sederhana Menggunakan Bahasa Pemrograman Java.
- [15]. Sudirman, S., Adnyani, V., & Azzahra, J. U. (2022). Penerapan Data Mining Pada Sistem Persediaan Barang Menggunakan Algoritma EOQ Economic Order Quantity di PT. Bosowa Isuma.
- [16]. Sudirman, S., Setiawan, A., & Syuaib, M. (2022). Desain Sistem Pengamanan Database Sismik Menggunakan Algoritma RSA.
- [17]. Sudirman, S. (2021). Alat Ukur Kepemimpinan Path-Goal Dan Motivasi Kerja Dengan Metode AHP.